

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM MENENTUKAN SISTEM TANAM MONOKULTUR DAN TUMPANGSARI DIDESA PAKONG KECAMATAN PAKONG KABUPATEN PAMEKASAN

ANALYSIS OF FARMER DECISI IN DETERMINING MONOCULTURE AND INTERCROPPING SYSTEM IN PAKONG VILLAGE PAKONG DISTRICT PAMEKASAN REGANCY

Edi Sunandar Riyadi^{1*}, Yanti Nurmalasari², Sustiyana³

(1) Universitas islam madura, Pamekasan, nanank.sinchan@gmail.com

(2) Universitas islam madura, Pamekasan, a15y4h@rocketmail.com

(3) Universitas islam Madura, Pamekasan, sustiyana.nirbana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi peertanian di Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan dan untuk mengetahui faktor pengambilan keputusan petani dalam menentukan sistem tanam monokultur dan umpangsari. Lokasi penelitia dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Pakaong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Metode sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive* dan untuk mengetahui jumlah sampel peneliti disini menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dan deskripsi persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian di Desa Pakong sudah ada peningkatan dari tahun ketahun baik dari segi pemanfaatan lahannya dan pemilihan tanamannya. Dan pengambilan keputusan petani dalam memilih sistem tanamnya lebih banyak monokultur yaitu 54,0% dari pada tumpangsari, dengan alasan lebih mudah dalam perawatannya serta mudah dalam pengirigasian, bahkan sudah menjadi kebiasaan petani dalam menerapkan sistem tanam monokultur, ada juga petani yang memiliki pekerjaan sampingan.

Kata kunci : Pengambillan Keputusan, Sistem Tanam, Monokultr, Tumpangari

ABSTRACT

This study aims to determine the condition of agriculture in Pakong Village Pakong District Pamekasan Regency and to determine the decision makking Factors of farmer and determining monokulture and intercropping system. The location of the research was carrid out intentionally in Pakong Village Pakong District Pamekasan Regency. The sampel method useed in this study is a deliberate method and to find out the number of samples the researches here use the slovin formula. Data analysis techniques are carrid out by means of qualitative descriptions and percentage description. The results showed that agriculture in Pakong Village has increased from year to year both in terms of land use and plant selection. And farmers' decision making in choosing a monoculture cropping system is 54.0% more than intercropping, on the grounds that it is easier to maintain and easy to irrigate, it has even become a habit for farmers to apply monoculture planting systems, there are also farmers who have side jobs.

Keyword: Decision-Making, Cropping System , Monoculture, Intercropping.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dengan mata pencaharian sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penting yang mendukung kehidupan penduduk. Tanah yang subur, keadaan iklim, suhu dan kelembaban di Indonesia sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman musiman ataupun tanaman pangan, untuk itu komoditi tanaman pangan terutama padi, jagung dan kedelai serta lainnya menjadi prioritas usahatani yang dilaksanakan oleh mayoritas petani di Indonesia dalam rangka meningkatkan produksi pertanian.

Pertanaman monokultur merupakan model yang sudah cukup lama diterapkan oleh negara industri sebagai persyaratan intensifikasi pertanian untuk meningkatkan produksi. Tetapi hasil penelitian dari beberapa pusat penelitian pertanian yang tersebar di negara-negara Afrika dan Asia, menunjukkan bahwa pertanaman campuran lebih unggul daripada monokultur. Penelitian dan penerapan pertanaman campuran pada tingkat usaha tani mulai diperhatikan kembali. Penerapannya tidak hanya ditinjau dari gatra lingkungan, tetapi juga memperhatikan gatra budidaya.

Pola tanam monokultur mempunyai kelebihan antara lain kemudahan dalam hal pembuatan, pengelolaan, pemanenan dan pengawasannya. Namun, terdapat risiko terserang hama dan penyakit yang cukup besar.

Alasan petani banyak melakukan usahatani pola tanam tumpangsari tembakau, jagung, kacang tanah adalah sebagai antisipasi risiko kegagalan panen, ada diversifikasi produk untuk alternatif dari tanaman tembakau, fleksibel terhadap perubahan harga pasar, risiko terserang hama dan penyakit yang cukup kecil, efektif untuk mengendalikan erosi, meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan efisiensi penggunaan input serta memperbaiki sifat fisika dan kimia tanah karena dapat diperoleh serasah atau limbah panen dari tanaman tembakau yang dikembalikan ke tanah.

Alasan petani banyak melakukan usahatani pola tanam monokultur tembakau adalah mempunyai kelebihan antara lain kemudahan dalam hal pembuatan, pengelolaan, pemanenan, pengawasan, dan input usahatani pola tanam monokultur tembakau lebih rendah dibandingkan dengan tumpangsari tembakau, jagung, kacang tanah serta hasil panen usahatani pola tanam monokultur tembakau lebih rendah dibandingkan dengan tumpangsari tembakau, jagung, kacang tanah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua metode, yang pertama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan yang kedua menggunakan metode persentase yang disertai dengan deskripsi.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tektik pengumpulan data digunakan secara gabungan, analisis data secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2007: 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanian Desa Pakong

Pertanian di Desa Pakong masih menjadi faktor utama untuk kemajuan perekonomian kedepannya. Meskipun ada beberapa petani yang tingkat pendidikannya masih minim, tidak menjadi kendala untuk memanfaatkan lahannya bahkan faktor usia juga bukan alasan untuk menjadikan semangat bagi petani Desa Pakong. Meskipun sudah memiliki pekerjaan sampingan, masyarakat Desa Pakong masih tidak bisa lepas dengan lahan pertaniannya.

Maka dari itu, pengambilan keputusan petani dalam menentukan sistem tanamnya juga menjadikan faktor besar demi kemajuan pertanian di Desa Pakong. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para petani Dusun Pakong Laok Desa Pakong dalam menentukan sistem tanamnya yaitu berbeda-beda, ada yang menggunakan sistem tanam tumpangsari dan ada juga yang menggunakan sistem tanam monokultur.

Faktor Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Sistem Tanam Monokultur

Pengambilan keputusan petani dalam menentukan sistem tanam di Dusun Pakong Laok Desa Pakong lebih banyak monokultur yaitu 20 orang dengan persentase 54,0%, dan jenis varietas tanaman yang di budidayakan oleh petani desa pakong berbeda-beda, ada yang membudidayakan jagung, tembakau, dan kacang tanah.

1. Monokultur Tanaman Jagung

Jagung termasuk bahan pangan kedua setelah beras. Sebagai tanaman serealia, jagung bisa tumbuh hampir di seluruh dunia. Sebagai salah satu sumber bahan pangan, jagung telah menjadi komoditas utama. Bahkan, di beberapa daerah di Indonesia, jagung dijadikan bahan pangan utama. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga dikenal sebagai salah satu pakan ternak dan industri (Bakhri, 2007).

Adapun faktor yang mempengaruhi para petani dalam menggunakan sistem tanam monokultur tanaman jagung sebagai berikut :

1. Tambahan pendapatan.
2. Tambahan pakan ternak .
3. Mudah dalam perawatannya.

2. Monokultur Tanaman Tembakau

Tembakau merupakan komoditas yang berperan cukup penting dalam perekonomian nasional. Di Indonesia terdapat 16 provinsi yang mengembangkan tembakau dan masing-masing wilayah memiliki spesifikasi atau kekhasan mutu sendiri (Ruly Hamida, 2017).

Adapun faktor yang mempengaruhi petani dengan menggunakan sistem tanam monokultur tanaman tembakau sebagai berikut :

1. kebiasaan petani dari setiap tahunnya.
2. Tidak terlalu banyak kerjaan.
3. Memiliki pekerjaan sampingan.
4. Tanpan dibantu keluarganya.

3. Monokultur Tanaman Kacang

Kacang tanah adalah komoditas agrobisnis yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber protein dalam pola pangan penduduk Indonesia. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ketahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makan di Indonesia. Namun produksi kacang tanah di Indonesia belum mencukupi kebutuhan Indonesia yang masih memerlukan substitusi impor dari luar negeri. Oleh sebab itu pemerintah terus berupaya meningkatkan jumlah produksi melalui intensifikasi, perluasan areal pertanaman dan penggunaan pemupukan yang tepat (Ferry E. Setipu, 2014).

Berikut faktor yang mempengaruhi petani yang menggunakan sistem tanam monokultur tanaman kacang sebagai berikut :

1. Lahan tidak di manfaatkan.
2. Tambahan pendapatan.

Faktor Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Sistem Tanam Tumpangsari

Pengambilan keputusan petani yang memilih sistem tanam tumpangsari yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 27,0%. Meskipun luas lahan yang dimiliki oleh para petani itu sempit, namun tidak berpengaruh bagi petani, padahal kalau dilihat dari segi hasilnya, sistem tanam monokultur dan tumpangsari itu lebih menguntungkan sistem tanam tumpangsari.

Petani yang menerapkan sistem tanam tumpangsari yaitu berbeda komoditas ada yang menanam tembakau dengan jagung dan kacang tanah, dan ada juga yang menanam tomat dengan mentimun. Selain berbeda komoditas faktor yang mempengaruhi petani juga berbeda pendapat.

Berikut faktor yang mempengaruhi petani yang menggunakan sistem tanam tumpangsari dengan jenis tanaman tomat dan mentimun :

1. Lahan yang di garap memiliki cukup nutrisi.
2. Persediaan air/ pengirigasian sangat baik.
3. Jauh dari tanam yang dapat mengundang hama.
4. Obsesi akan keuntungan yang lebih besar.

5. Percobaan untuk pertanian kedepannya.

6. Tambahan pendapatan

Faktor yang mempengaruhi petani yang menggunakan sistem tanam tumpangsari dengan jenis tanaman tembakau dengan kacang tanah dan jagung sebagai berikut :

1. Keuntungan tidak dari satu sisi

2. Kebiasaan dari tetua ketahunnya

3. Tanaman jagung dan tanaman kacangnya digunakan sebagai pakan ternak

Analisis Deskriptif Persentase

Menurut Indah Fitriani (2017). Persentase adalah memberikan gambaran yang mudah dalam membandingkan atau mengetahui data yang terbanyak dalam satuan persentase(%).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, tentang Analisis Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menentukan Sistem Tanam Monokultur Dan Tumpangsari. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian sebagai berikut: Bahwa pertanian di Desa Pakong sudah ada peningkatan dari tetua ketahun baik dari segi pemanfaatan lahannya dan pemilihan tanamannya. Dan pengambilan keputusan petani dalam memilih sistem tanamnya lebih banyak monokultur yaitu 54,0% dari pada tumpangsari, dengan alasan lebih mudah dalam perawatannya serta mudah dalam pengirigasian, bahkan sudah menjadi kebiasaan petani dalam menerapkan sistem tanam monokultur, ada juga petani yang memiliki pekerjaan sampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhri, S., 2007. Budidaya Jagung Dengan Konsep Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BTTP). Sulawesi Tengah.
- Ferry E Sitepu, Michael Sembiring, Rosita Sipayung, 2014. Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah Dengan Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit Pada Frekuensi Pembumbunan Yang Berbeda
- Indah Fitriani, 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri Tahun 2013-2016. Vol 02. No 01.
- Ruly Hamida, Fatkhur Rochman, 2017. Keragaan Karakter Morfologi, Stomata, dan Klorofil Enam Varietas Tembakau Lokal Tulungagung. Vol 9. No 1. 2017. Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat.
- Sugiyono, 2007. Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung